

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus kluster *pneumonia* dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan telah menjadi permasalahan kesehatan di seluruh dunia. Penyebaran epidemi ini terus berkembang hingga akhirnya diketahui bahwa penyebab kluster pneumonia ini adalah *Novel Coronavirus*. Pandemi ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan kasus-kasus baru di luar China. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan (COVID-19) sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC)/Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit *novel coronavirus* pada manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease* (COVID-19). (COVID-19) disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya (Kemenkes RI, 2019)

Penambahan jumlah kasus (COVID-19) berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran ke luar wilayah Wuhan dan negara lain. Penyebaran virus Corona penyebab pandemi COVID-19 di dunia belum juga mereda. Bahkan, di banyak negara varian Delta merebak dan menyebabkan lonjakan kasus. Berdasarkan data dari WHO hingga 27 Januari 2022 tercatat sudah ada 360.578.392 kasus COVID-19 di seluruh dunia. Dari angka itu, 5.620.865 orang meninggal dunia (SATGAS COVID-19, 2021). Di Indonesia, total kasus (COVID-19) hingga tanggal 27 Januari 2022 mencapai 4.309.270 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 144.261 kasus (Kemenkes, 2022). Di Jawa Barat khususnya Kabupaten Bogor hingga 27 Januari 2022 jumlah kasus COVID-19 sebanyak 1036 kasus dengan 586 kasus kematian (SATGAS COVID-19, 2021).

Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) di Indonesia saat ini sudah semakin meluas lintas wilayah dan lintas negara yang diiringi dengan peningkatan jumlah kasus dan jumlah kematian. Situasi ini kian berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan, serta

kesejahteraan masyarakat di Indonesia, sehingga diperlukan strategi dan upaya yang komprehensif dalam percepatan penanganan (COVID-19) (Unicef, 2021).

Kebijakan yang dilakukan pemerintah adalah melaksanakan kampanye vaksinasi nasional dan meningkatkan anggaran sektor Kesehatan. Salah satu strategi kesehatan utama pemerintah adalah kampanye vaksinasi nasional, yang dimulai pada Januari 2021. Menyasar populasi sebesar 181,5 juta orang, kampanye ini memprioritaskan 1,5 juta tenaga kesehatan pada fase pertama vaksinasi dan 17 juta pegawai negeri sipil, guru, dan tenaga kerja di industri jasa, ditambah lebih dari 21,5 juta lansia pada fase kedua. (Unicef 2021). Vaksin tidak hanya melindungi mereka yang divaksinasi tetapi juga masyarakat luas dengan mengurangi penyebaran penyakit dalam populasi. Meskipun tidak ada vaksin untuk SARS dan MERS yang ditemukan, vaksin (COVID-19) dapat ditemukan terlebih dahulu. Pengembangan vaksin yang aman dan efektif sangat penting dilakukan karena diharapkan dapat menghentikan penyebaran dan mencegah penyebaran penyakit di masa mendatang. Selain itu, karena virus menyebar dengan sangat cepat maka diperlukan vaksin yang dapat diterapkan dalam waktu singkat sehingga dapat meminimalisir dampaknya (Rachman and Pramana, 2020).

Pada bulan Januari, salah satu strategi yang dilakukan oleh Pemerintah adalah pemberian vaksin secara gratis, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No 10 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Permenkes, 2021). Melalui Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 84 Tahun 2020, kriteria kelompok penerima vaksin adalah: tenaga medis, pekerja sektor pemerintah, tokoh masyarakat/agama, pekerja sektor publik, guru/dosen, dan masyarakat umum selain ibu hamil dan menyusui maupun yang memiliki riwayat komorbid (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Namun demikian, usaha penelitian terus dilakukan agar vaksin dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat tanpa terkecuali dengan memperhatikan risiko kesehatan masing-masing kelompok sasaran (Kementerian Kesehatan RI, UNICEF, and WHO, 2020).

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme atau bagiannya atau zat yang dihasilkannya yang telah diolah sedemikian rupa sehingga aman, yang apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2021). Vaksin yang telah lulus uji klinis tahap 3 yang menguji keamanan dan efikasi (kemanjuran) vaksin. Di seluruh dunia, vaksin secara umum akan dinyatakan layak digunakan dengan tingkat efektivitas 50-70 persen dan kekebalan terhadap penyakit minimal 12-18 bulan. Vaksin yang tidak memiliki perlindungan penuh dan seumur hidup, bukan berarti vaksinnya tidak efektif, namun memerlukan deimunisasi ulangan. WHO dan para mitranya berkomitmen mempercepat pengembangan vaksin COVID-19 sambil mempertahankan standar-standar keamanan tinggi. Perlindungan dari vaksin COVID-19 ditambah disiplin 3M sangat dibutuhkan untuk melindungi diri dan keluarga, terutama dalam pandemi dengan virus yang baru dan skala sebesar ini (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Target sasaran vaksinasi (COVID-19) di Indonesia sebanyak 208.265.720 jiwa. Hingga 27 Januari 2022, dengan data vaksin I sejumlah 183.060.035 (88%) dan data vaksin ke II 126.413.464 (61%) (SATGAS COVID-19, 2021). Pelaksanaan vaksinasi dilakukan diseluruh wilayah dengan prioritas penyebaran (COVID-19) yang cukup tinggi. Di Jawa Barat khususnya Kabupaten Bogor, Satgas Penanganan Covid Tingkat Kecamatan laksanakan vaksinasi massal serentak di 40 Kecamatan se-Kabupaten Bogor, dengan target sasaran 160 ribu masyarakat penerima vaksin per minggu. Per tanggal 28 Januari 2022 vaksin I 3,374,800 (82,40%) dan data vaksin II 2,090,135 (49,57%) (Kemenkes, 2022) Kegiatan itu juga dilakukan sebagai upaya tindak lanjut Instruksi Bupati Bogor berkaitan dengan pelaksanaan vaksinasi massal serentak di seluruh kecamatan dua kali seminggu yakni Senin dan Rabu (Pemerintah Kabupaten Bogor, 2021).

Berdasarkan Teori Lawrence Green penerimaan Vaksin COVID-19 dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor predisposisi terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, sikap, persepsi, jenis kelamin, pekerjaan serta penyakit komorbid atau pernah terinfeksi COVID-19 sebelumnya, faktor

pemungkin terdiri dari jarak fasilitas kesehatan dan sarana prasarana, dan faktor penguat terdiri dari faktor lingkungan, peran tokoh agama dan masyarakat serta peran petugas kesehatan. Sejalan dengan penelitian dari Savitri (2021) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Vaksin COVID-19 Pada Lansia di Kecamatan Jagakarsa Tahun 2021 dengan hasil bahwa pendidikan, pengetahuan, persepsi COVID-19, persepsi vaksin COVID-19, sikap, kebijakan pemerintah, keterjangkauan fasilitas, rekomendasi tenaga Kesehatan, dan dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan penerimaan vaksin COVID-19.

Disamping usaha pemerintah tersebut, kontroversi mengenai vaksin (COVID-19) di masyarakat terus bergulir. Dalam Survei yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan bersama Unicef dan WHO mengungkapkan bahwa sejumlah masyarakat masih ragu-ragu dan menolak diberikan vaksin (COVID-19) masing-masing 35% pada kelompok perempuan dan laki-laki. Kelompok yang masih ragu-ragu dan cenderung menolak ini dirasa penting untuk diberikan edukasi lebih guna mendorong keberhasilan program vaksinasi (Kementerian Kesehatan RI et al, 2020).

Puskesmas Ciawi terletak di Jln. Raya KHR.Moch Toha No.387 desa Bendungan Kec.Ciawi Kabupaten Bogor dengan membawahi 13 desa. Dari hasil data yang di dapat per 28 Januari 2022, jumlah kasus diwilayah kerja Puskesmas Ciawi 893 kasus virus corona, dengan 8 kasus positif aktif, 862 sembuh dan 23 kasus meninggal dunia dari jumlah penduduk 131.012 jiwa dengan prevalensi 0,68%. Sebagai upaya pencegahan, Puskesmas Ciawi mulai gencar melakukan program lanjutan pemerintah yaitu vaksinasi massal kepada Masyarakat di wilayah cakupan.

Kegiatan vaksinasi dilakukan pertama kali pada bulan Februari hingga sekarang dengan kelompok utama yang mendapatkan vaksin adalah tenaga Kesehatan terlebih dahulu kemudian kepada masyarakat. Pelaksanaan vaksin di Puskesmas Ciawi selain dilakukan di puskesmas juga dilakukan di luar puskesmas seperti di kecamatan, kelurahan, kampus-kampus, mall serta sekolah-sekolah agar pelaksanaan vaksinasi dapat dilakukan secara optimal dengan target 1.400 sasaran

perminggu dan 5.600 sasaran perbulan dengan target sasaran sampai akhir adalah 68.860 jiwa (80%). Data yang di dapat tanggal 31 Desember 2021 jumlah total masyarakat yang sudah vaksin 37.012 orang dengan vaksin tahap I 26.278 (71%) dan vaksin tahap ke II hanya 10.734 (29%) orang.

Dari hasil wawancara dengan salah satu vaksinator masyarakat di wilayah Puskesmas Ciawi, alasan masyarakat yang masih ragu dan tidak mau di vaksin karena beberapa faktor seperti efek samping setelah vaksinasi, kehalalan vaksin dan uji klinis vaksinasi COVID-19 yang cepat. Untuk mengetahui penerimaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 di Puskesmas Ciawi maka peneliti melakukan studi pendahuluan pada 20 orang masyarakat tentang penerimaan vaksin COVID-19. Berdasarkan hasil Penelitian pendahuluan diketahui proporsi tertinggi penerimaan vaksin pada masyarakat adalah masyarakat yang menolak vaksin COVID-19, yaitu sebanyak 15 orang (75%). Berdasarkan hasil wawancara diketahui proporsi tertinggi alasan masyarakat menolak vaksin antara lain 85,7% masih mempertanyakan kehalalan vaksin karena Virus COVID-19 dapat disembuhkan dengan sendirinya, 86% merasa Vaksin COVID-19 yang diadakan pemerintah akan menimbulkan efek samping yang berat, 84% berpendapat bahwa pencegahan 3M (Memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak) sudah cukup menekan penyebaran Virus COVID-19-Berdasarkan Teori Lawrence Green penerimaan Vaksin COVID-19 dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor predisposisi (usia, pendidikan, pengetahuan, penyakit COVID sebelum nya/komorbid), faktor pemungkin, dan faktor penguat (peran tokoh agama dan masyarakat serta peran tenaga kesehatan).

Berdasarkan pengetahuan masyarakat, sebanyak 19 orang (98%) pengetahuan masyarakat terkait vaksin masih rendah, berdasarkan peran tokoh agama 14 orang (70%) berpendapat bawa tidak ada peran tokoh agama dan masyarakat dalam kegiatan vaksinasi COVID-19, kemudian berdasarkan peran petugas kesehatan 5 orang (25%) menjawab tidak ada peran tenaga kesehatan dalam kegiatan vaksinasi COVID-19, Berdasarkan teori Lawrence Green ada beberapa faktor seperti pendidikan, pengetahuan, peran tokoh agama dan masyarakat, serta peran petugas kesehatan yang berhubungan dengan penerimaan vaksin COVID-19

pada masyarakat di Puskesmas Ciawi, hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Faktor-Faktor yang mempengaruhi penerimaan vaksin COVID-19 di Puskesmas Ciawi Kabupaten Bogor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan diketahui dari 20 responden yang ada, sebanyak 75% menolak vaksinasi COVID-19. Alasan tertinggi penolakan responden yaitu berkaitan dengan alasan masyarakat menolak vaksin antara lain 85,7% masih mempertanyakan kehalalan vaksin karena Virus COVID-19 dapat disembuhkan dengan sendirinya, 86% merasa Vaksin COVID-19 yang diadakan pemerintah akan menimbulkan efek samping yang berat, 84% berpendapat bahwa pencegahan 3M (Memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak) sudah cukup menekan penyebaran Virus COVID-19.

Berdasarkan data dari puskesmas Ciawi Kabupaten Bogor Data yang di dapat tanggal 31 Desember 2021 jumlah total masyarakat yang sudah vaksin 37.012 orang dengan vaksin tahap I 26.278 (71%) dan vaksin tahap ke II hanya 10.734 (29%) orang. Dan berdasarkan teori Lawrence Green ada beberapa faktor seperti pendidikan, pengetahuan, peran tokoh agama dan masyarakat, serta peran petugas kesehatan yang berhubungan dengan perilaku kesehatan pada masyarakat, hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Faktor-Faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksin COVID-19 di Puskesmas Ciawi Kabupaten Bogor.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Gambaran Penerimaan Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksin COVID-19 di Puskesmas Ciawi Tahun 2021?
2. Bagaimana Gambaran Usia Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksin COVID-19 di Puskesmas Ciawi Tahun 2021?
3. Bagaimana Gambaran Pendidikan Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksin COVID-19 di Puskesmas Ciawi Tahun 2021?

4. Bagaimana Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksin COVID-19 di Puskesmas Ciawi Tahun 2021?
5. Bagaimana Gambaran Riwayat Terinfeksi COVID-19 Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksin COVID-19 di Puskesmas Ciawi Tahun 2021?
6. Bagaimana Gambaran Peran Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksin COVID-19 di Puskesmas Ciawi Tahun 2021?
7. Bagaimana Gambaran Peran Petugas Kesehatan Terhadap Penerimaan Vaksin COVID-19 di Puskesmas Ciawi Tahun 2021?
8. Apakah Terdapat Hubungan Antara Usia dengan Penerimaan Vaksin COVID-19 di Puskesmas Ciawi Tahun 2021?
9. Apakah Terdapat Hubungan Antara Pendidikan dengan Penerimaan Vaksin COVID-19 di Puskesmas Ciawi Tahun 2021?
10. Bagaimana Hubungan Antara Pengetahuan dengan Penerimaan Vaksin COVID-19 di Puskesmas Ciawi Tahun 2021?
11. Apakah Terdapat Hubungan Riwayat Terinfeksi COVID-19 dengan Penerimaan Vaksin COVID-19 di Puskesmas Ciawi Tahun 2021?
12. Apakah Terdapat Hubungan Antara Peran Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat dengan Penerimaan Vaksin COVID-19 di Puskesmas Ciawi Tahun 2021?
13. Apakah Terdapat Hubungan Antara Peran Petugas Kesehatan dengan Penerimaan Vaksin COVID-19 di Puskesmas Ciawi Tahun 2021?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum Penelitian

Mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksin COVID-19 di Puskesmas Ciawi Tahun 2021.

1.4.2 Tujuan Khusus Penelitian

1. Mengetahui Gambaran Penerimaan Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksin COVID-19 di Puskesmas Ciawi Tahun 2021.
2. Mengetahui Gambaran Usia Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksin COVID-19 di Puskesmas Ciawi Tahun 2021.
3. Mengetahui Gambaran Pendidikan Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksin COVID-19 di Puskesmas Ciawi Tahun 2021.
4. Mengetahui Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksin COVID-19 di Puskesmas Ciawi Tahun 2021.
5. Mengetahui Gambaran Riwayat Terinfeksi COVID-19 Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksin COVID-19 di Puskesmas Ciawi Tahun 2021.
6. Mengetahui Gambaran Peran Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksin COVID-19 di Puskesmas Ciawi Tahun 2021.
7. Mengetahui Gambaran Peran Petugas Kesehatan Terhadap Penerimaan Vaksin COVID-19 di Puskesmas Ciawi Tahun 2021.
8. Mengetahui Hubungan Antara Usia dengan Penerimaan Vaksin COVID-19 di Puskesmas Ciawi Tahun 2021.
9. Mengetahui Hubungan Antara Pendidikan dengan Penerimaan Vaksin COVID-19 di Puskesmas Ciawi Tahun 2021.
10. Mengetahui Hubungan Antara Pengetahuan dengan Penerimaan Vaksin COVID-19 di Puskesmas Ciawi Tahun 2021.
11. Mengetahui Hubungan Antara Riwayat Terinfeksi COVID-19 dengan Penerimaan Vaksin COVID-19 di Puskesmas Ciawi Tahun 2021?
12. Mengetahui Hubungan Antara Peran Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat dengan Penerimaan Vaksin COVID-19 di Puskesmas Ciawi Tahun 2021.
13. Mengetahui Hubungan Antara Peran Petugas Kesehatan dengan Penerimaan Vaksin COVID-19 di Puskesmas Ciawi Tahun 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Puskesmas Ciawi

Memberikan data dan informasi terkait Faktor-Faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksin COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Ciawi Tahun 2021.

1.5.2 Bagi Universitas Esa Unggul

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan tambahan untuk daftar buku perpustakaan tentang Faktor-Faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksin COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Ciawi Tahun 2021.

1.5.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang mengenai Faktor-Faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksin COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Ciawi Tahun 2021.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksin COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Ciawi Tahun 2021. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan diketahui 75% menolak vaksinasi COVID-19. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Ciawi Kabupaten Bogor. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian studi *Cross Sectional*. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2021 sampai Juli 2022. Populasi yang akan diteliti adalah seluruh masyarakat berusia 18 tahun ke atas di wilayah kerja Puskesmas Ciawi dengan pemilihan responden menggunakan Teknik *Kouta sampling*. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder dengan pengisian kuesioner secara online dengan *google form* dan data sekunder meminta cakupan vaksinasi di Puskesmas Ciawi, dan dengan Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *chi square*.